

**PROFIL PENGGUNAAN ANTIBIOTIKA DAN ANALGETIK
ANTIINFLAMASI POLI GIGI DI RUMAH SAKIT DELTA SURYA
SIDOARJO PERIODE JANUARI – JUNI 2017**

Juni Handajanti, Akademi Farmasi Suarabaya

Ilil Maidatuz Zulfa, Akademi Farmasi Surabaya

Rahmad Aji Prasetya, Akademi Farmasi Surabaya

ABSTRAK

Analgetik dan antibiotik seringkali diresepkan dalam pengobatan gigi dan mulut. Penelitian ini bertujuan untuk mengobservasi penggunaan antibiotika dan analgetik antiinflamasi poli gigi di Rumah Sakit Delta Surya Sidoarjo periode Januari – Juni 2017 yang meliputi golongan obat, dosis, jenis obat, aturan pemakaian obat dan kombinasi terapi. Sejumlah 198 lembar resep dari poli gigi telah dianalisis dalam penelitian ini, 87,37% diantaranya mencantumkan antibiotika sebagai terapi.

Antibiotika yang paling sering diresepkan adalah Linkomisin sebesar 42,78% sedangkan analgetik antiinflamasi yang paling sering diresepkan adalah Asam Mefenamat sebesar 51,19%. Untuk kombinasi obat, kombinasi dua obat Asam Mefenamat dan Linkomisin sebesar 23,47% adalah yang paling banyak diresepkan. Untuk kombinasi tiga obat Asam Mefenamat, Natrium Diklofenak dan Linkomisin sebesar 47,62% paling banyak diresepkan. Tingginya peresepan antibiotika menunjukkan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang analisis rasionalitas penggunaan antibiotika di poli gigi Rumah Sakit Delta Surya Sidoarjo.

Keywords : Antibiotika, Analgetik Antiinflamasi, Poli gigi

ABSTRACT

Analgesics and Antibiotics are frequently prescribed in dentistry. This study was aimed to observe the prescribing profile of antibiotics and anti-

inflammatory at dentistry at Delta Surya Hospital in Sidoarjo from January - June 2017. The observed data were class of drug, dose, drug type, frequency and combination of therapy. A total of 198 prescriptions from dentistry was analyzed in this study and 87,37% of it were contained of antibiotics for therapy.

The most commonly prescribed antibiotic was Linkomycin (42.78%) while the most commonly prescribed antiinflammatory analgesic was Mefenamic acid (51.19%). Regarding the combination of drugs, a combination of two that was Mefenamic Acid and Linkomycin of (23.47%) were the most widely prescribed while the combination of three agents that was Mefenamic Acid, Diclofenac and Lincomycin was the most prescribed (47,62%). Suggestion : The high prescribing of antibiotics suggests for ther research on the analysis of rationality of antibiotic use in dental poly of Delta Surya Hospital, Sidoarjo.

Keywords: Antibiotics, Anti-inflammatory Analgesics, Dentistry.

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut seringkali menjadi prioritas yang kesekian bagi sebagian orang. Padahal seperti kita ketahui, gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Persentase penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut menurut Riskedas tahun 2007 dan 2013 meningkat dari 23,2 % menjadi 25,9%. Dari penduduk yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut persentase penduduk yang menerima perawatan medis gigi meningkat dari 29,7% tahun 2007 menjadi 31,1 % pada tahun 2013 (Kemenkes RI, 2014)

Beberapa diagnosa penyakit gigi dan mulut yang sering terjadi yaitu dental caries (kerusakan pada jaringan keras), pulpitis (radang pada jaringan pulpa gigi), gingivitis (radang pada gusi), periodontitis (kerusakan jaringan penyangga gigi). Gigi dan mulut adalah panca indera vital yang patut diutamakan pemeliharaannya oleh karena itu menjaga kesehatan mulut dan gigi wajib dilakukan sebelum terlambat atau penyakit lain datang (Hidayat dan Tandari, 2016).

Pada umumnya dokter gigi dalam mengobati pasien yang bermasalah dengan kesehatan gigi dan mulut adalah dengan meresepkan obat golongan

antibiotika, dan analgetik antiinflamasi. Pemberian antibiotika berfungsi untuk mengobati infeksi bakteri dan pemberian analgetik antiinflamasi yang berfungsi untuk mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri dan mengatasi pembengkakan. Penggunaan analgetik dan antibiotik yang tidak tepat dapat berpengaruh dalam keberhasilan terapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengobservasi penggunaan antibiotika dan analgetik antiinflamasi di poli gigi guna langkah awal penyusunan asuhan kefarmasian pada terapi gigi dan mulut.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian adalah deskriptif observasional dengan pengumpulan data secara retrospektif dan analisa secara deskriptif.

Lokasi penelitian untuk pengambilan data dilakukan di Rumah Sakit Delta Surya yang berlokasi di Jalan Pahlawan no 9 Sidoarjo. Pengambilan data dan pengamatan selama tiga bulan yaitu mulai Januari - Maret 2018 dengan sampel penelitian seluruh resep dari poli gigi pada bulan Januari - Juni 2017 dengan kriteria inklusi yaitu resep pasien laki-laki dan perempuan usia 5 - 45 tahun dan resep dari poli gigi yang minimal memuat antibiotika dan atau analgetik antiinflamasi dan kriteria eksklusi yaitu resep yang tidak terbaca dan resep tidak lengkap. Variabel yang diamati adalah golongan obat, dosis, jenis obat, aturan pemakaian obat dan kombinasi terapi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 198 lembar resep telah dianalisis dalam penelitian ini. Tabel 1 menunjukkan distribusi jenis kelamin dan usia pasien.

Tabel 1. Profil Data Dasar Pasien

Karakteristik Pasien	Jumlah Pasien	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki –laki	99	50
Perempuan	99	50
Total	198	100
Usia		
Anak – anak (5-11 tahun)	7	3,53
Remaja awal (12-16 tahun)	28	14,14
Remaja akhir (17-25 tahun)	33	16,67
Dewasa awal (26-35 tahun)	74	37,38
Dewasa akhir (36-45 tahun)	56	28,28
Total	198	100

Distribusi kelompok usia pasien menunjukkan pasien dewasa (26-35 tahun) paling banyak mengalami infeksi gigi hal ini dapat disebabkan karena kelompok usia tersebut kurang memperhatikan masalah kesehatan gigi dan mulut (Hidayat dan Tandari, 2016).

Tabel 2 menunjukkan distribusi resep yang mengandung antibiotika dan yang tidak mengandung antibiotik. Hasil menunjukkan peresepan antibiotika masih sangat tinggi dimana sebagian besar resep (87,37%) mengandung antibiotika.

Tabel 2. Distribusi Resep Antibiotika dan Non Antibiotika

Penggolongan Resep	Jumlah Resep	Persentase (%)
Resep Antibiotika	173	87,37
Resep Non Antibiotika	25	12,63
Total	198	100

Tabel 3 menunjukkan profil peresepan antibiotika yang menunjukkan antibiotika yang paling banyak diresepkan golongan Linkosamid yaitu Linkomisin sebesar 42,78%. Hal tersebut didasari karena Linkomisin diindikasikan untuk pengobatan infeksi yang disebabkan *Stapilococcus*, *Streptococcus* dan *Pneumococcus* dimana infeksi gigi sebagian besar disebabkan oleh infeksi bakteri *Streptococcus* (Putri, 2011). Tingginya peresepan antibiotika menunjukkan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang analisis rasionalitas penggunaan antibiotika di poli gigi Rumah Sakit Delta Surya Sidoarjo.

Tabel 3. Profil Peresepan Antibiotika

Antibiotika	Dosis	Aturan Pemakaian	Jumlah Resep	Persentase (%)
Linkosamid				
Klindamisin	300mg	3 x 1	8	4,63
Linkomisin	500mg	3 x 1	74	42,78
B Lactam				
Amoksisilin	500mg	3 x 1	9	5,20
Sefixim	100mg	3 x 1	10	5,78
Sefadroksil	500mg	3 x 1	51	29,48
Quinolon				
Siprofloksasin	500mg	3 x 1	3	1,73
Levofloksasin	500mg	1 x 1	18	10,40
Total			173	100

Tabel 4 menunjukkan profil peresepan analgetik antiinflamasi yang menunjukkan analgetik antiinflamasi yang paling banyak diresepkan golongan NSAID yaitu Asam Mefenamat sebesar 51,19%. Asam Mefenamat merupakan analgetik antiinflamasi yang memiliki efek antinyeri dan antiradang yang dapat menghilangkan nyeri akut dan kronik, ringan sampai sedang yang berhubungan dengan sakit gigi yang bekerja dengan menghambat sintesa prostaglandin melalui penghambatan kerja enzyme cyclooxygenase (COX-1 dan COX-2) (Thay dan Rahardja, 2007).

Tabel 4. Profil Peresepan Analgetik Antiinflamasi

Analgetik Antiinflamasi	Dosis	Aturan Pemakaian	Jumlah Resep	Persentase (%)
NSAID				
Asam Mefenamat	500mg	3 x 1	108	51,19
Natrium Diklofenak	50mg	3 x 1	75	35,07
Kalium Diklofenak	50mg	3 x 1	10	4,74
Parasetamol	500mg	3 x 1	10	4,74
Ibuprofen	100mg	3 x 1	6	2,85
Metamizol	500mg	3 x 1	3	1,42
Total			211	100

Tabel 5 menunjukkan kombinasi terapi yang menunjukkan kombinasi terapi dua obat paling banyak diresepkan yaitu sebesar 70%. Kombinasi terapi dua obat terdiri dari satu obat antibiotika dan satu obat analgetik antiinflamasi sedangkan kombinasi tiga obat dapat terdiri dari satu obat antibiotika dan dua

obat analgetik antiinflamasi. Rincian kombinasi dua obat dan tiga obat masing-masing pada Tabel 6 dan Tabel 7.

Tabel 5. Profil Peresepan Kombinasi Terapi

Kombinasi Terapi	Jumlah	Peresentase (%)
Satu Obat	58	29,29
Dua Obat	98	49,50
Tiga Obat	42	21,21
Total	198	100

Tabel 6. Profil Rincian Kombinasi Terapi Dua Obat

Golongan Obat	Jumlah	Persentase
NSAID dan Linkosamid		
Asam Mefenamat dan Klindamisin	6	6,13
Asam Mefenamat dan Linkomisin	23	23,47
Kalium Diklofenak dan Linkomisin	1	1,02
Metamizol dan Linkomisin	2	2,04
Natrium Diklofenak dan Linkomisin	9	9,19
Parasetamol dan Linkomisin	2	2,04
NSAID dan β Lactam		
Asam Mefenamat dan Amoksisilin	5	5,10
Asam Mefenamat dan Sefadroksil	15	15,31
Asam Mefenamat dan Sefiksim	2	2,04
Kalium Diklofenak dan Sefadroksil	4	4,08
Natrium Diklofenak dan Amoksisilin	2	2,04
Natrium Diklofenak dan Sefadroksil	12	12,25
Parasetamol dan Amoksisilin	12	2,04
Parasetamol dan Sefiksim	3	3,06
NSAID dan Quinolon		
Asam Mefenamat dan Siprofloksasin	1	1,02
Asam Mefenamat dan Levofloksasin	1	1,02
Kalium Diklofenak dan Siprofloksasin	1	1,02
Natrium Diklofenak dan Levofloksasin	5	5,10
Parasetamol dan Levofloksasin	1	1,02
Dua NSAID		
Asam Mefenamat dan Natrium Diklofenak	1	1,02
Total	98	100

Kombinasi terapi dua obat yang paling banyak diresepkan golongan NSAID dan Linkosamid yaitu Asam Mefenamat dan Linkomisin sebesar 23,47%.

Tabel 7. Profil Rincian Kombinasi Terapi Tiga Obat

Golongan Obat	Jumlah	Persentase (%)
Dua NSAID dan Linkosamid		
Asam Mefenamat, Natrium Diklofenak dan Linkomisin	20	47,62
Parasetamol, Natrium Diklofenak dan Linkomisin	1	2,38
Dua NSAID dan β Lactam		
Asam Mefenamat, Natrium Diklofenak dan Sefadroksil	12	28,58
Asam Mefenamat, Natrium Diklofenak dan Sefiksim	2	4,76
Asam Mefenamat, Kalium Diklofenak dan Sefadroksil	2	4,76
Parasetamol, Natrium Diklofenak dan Sefadroksil	1	2,38
Dua NSAID dan Quinolone		
Asam Mefenamat, Natrium Diklofenak dan Siprofloksasin	1	2,38
Asam Mefenamat, Natrium Diklofenak dan Levofloksasin	1	2,38
Asam Mefenamat, Kalium Diklofenak dan Levofloksasin	2	4,76
Total	42	100

Kombinasi terapi tiga obat yang paling banyak diresepkan Asam Mefenamat, Natrium Diklofenak dan Linkomisin yaitu sebesar 47,62%. Kombinasi dua analgetik ini diharapkan memberikan efek sinergis (efek yang lebih besar dari efek masing-masing obat yang diberikan secara terpisah) dikarenakan Asam Mefenamat dan Natrium Diklofenak memiliki konsentrasi puncak dalam plasma yang sama yaitu 2 sampai 3 atau 4 jam. Namun berdasarkan efek toksik Asam Mefenamat dan Natrium Diklofenak mempunyai efek samping yang melibatkan saluran cerna sehingga penggunaan keduanya harus berhati-hati, sebaiknya digunakan sesudah makan dan tidak diberikan pada pasien yang memiliki riwayat penyakit saluran cerna (Goodman dan Gilman, 2008).

SIMPULAN

1. Antibiotika yang paling banyak digunakan di poli gigi Rumah Sakit Delta Surya Sidoarjo adalah golongan Linkosamid yaitu Linkomisin dengan dosis 500mg dan aturan pemakaian sehari 3 x 1 kapsul.
2. Analgetik antiinflamasi yang paling banyak digunakan adalah golongan NSAID yaitu Asam Mefenamat dengan dosis 500mg dan aturan pemakaian sehari 3 x 1 tablet.

3. Kombinasi terapi yang paling banyak digunakan untuk kombinasi dua obat yaitu Asam Mefenamat dan Linkomisin sedangkan untuk kombinasi tiga obat yaitu Asam Mefenamat, Natrium Diklofenak dan Linkomisin.

RUJUKAN

- Goodman dan Gilman. 2008. **Dasar Farmakologi Terapi** , Ed 10, Vol 1
- Hidayat, R., Tandiari ,A. 2016. **Kesehatan Gigi dan Mulut**. Andi Offset, Yogyakarta.
- Kemenkes RI. 2016. **Situasi Kesehatan Gigi dan Mulut**. Jakarta Selatan : Pusat Data dan Informasi.
- Putri, M.H, Eliza, H and Neneng, N. 2011. In :Juwono L, editor. **Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras Jaringan Pendukung Gigi**..Jakarta ; EGC.
- Tan, Hoa, Tjay dan RahardjaKirana. 2007. **Antibiotika Dalam Obat-obat Penting**. Edisikeenam. Jakarta : PT. Elex Media Komputindi.